

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pengalaman langsung dari manusia yang dapat mengembangkan kompetensi, menambah pengetahuan dan mengembangkan kepribadian diri sendiri sehingga manusia mempunyai bekal di masa depan dan dapat mempersiapkan diri pada perkembangan zaman. Perkembangan zaman ditandai kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan dan dimanfaatkan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam berbagai bidang kehidupan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai kegiatan langsung dalam proses interaksi antara guru dan siswa, maka guru berkewajiban untuk membekali pengetahuan dan dapat mengaktifkan siswa lebih terampil melalui mata pelajaran yang diajarkan setiap harinya.

Mutu pendidikan nasional tidak terlepas dari sumber daya manusia Indonesia. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai pengembangan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa datang.

Salah satu pendukung terwujudnya peningkatan mutu pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran yang bervariasi serta mengembangkan kurikulum strategi pembelajaran dan evaluasi belajar yang harus selalu sama dengan

sekolah lain. Terdapat cukup banyak ragam model, metode dan pendekatan belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut guru dituntut mampu menguasainya dan mampu memilih untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang sesuai. Semua ini merupakan usaha dalam mencari terobosan baru, perbaikan, dan inovasi dalam pembelajaran. Guru harus memiliki strategi untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan guru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan atau penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras

(*moving about dan thinking aloud*). Belajar aktif diperlukan sarana dan media pembelajaran.

Otak dapat menyerap ilmu-ilmu pengetahuan tersebut ketika ada media yang digunakan dalam penyampaiannya. Otak akan lebih mampu menerima apa yang disampaikan lewat audio visual ataupun audio saja. Mengapa demikian? Karena sesuatu yang bersuara dan bergerak adalah hal yang tidak monoton, begitu pula dengan sesuatu yang bersifat suara. Di dalam suara terdapat nada-nada yang kemudian menjadi intonasi yang dapat didengarkan. Tapi tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Yang Maha Kuasa. Sepintar apapun manusia membuat media untuk proses pembelajaran, tidak akan dapat menandingi media-media yang telah Allah ciptakan. Penulis adalah salah satu manusia yang tidak sempurna.

Kemudian karena pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang di inginkan. Dengan demikian jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya bila seseorang belajar penuh minat maka akan dengan suka mempelajari dan meluangkan waktu yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga dapat diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik.

Namun yang menjadi masalah adalah ketika rendahnya minat belajar. Rendahnya minat belajar yaitu turunnya rasa keingintahuan siswa dalam mencari ilmu pengetahuan, baik yang diajarkan di sekolah atau yang di dapat

dari media atau lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang tahu dan tertinggal dari siswa-siswa lain yang mempunyai minat belajar yang tinggi.

Kemudian untuk mengetahui penggunaan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa, maka penulis melakukan pra survey ke sekolah tersebut dan penulis mendapat data tentang nilai prestasi belajar kelas XI dan dengan petugas perpustakaan, tentang keefektifan atau penggunaan perpustakaan serta prestasi yang didapat oleh para siswa tersebut. Berdasarkan daftar hadir pengunjung perpustakaan dan leger tersebut, maka diperoleh data berikut:

**Tabel I-1**  
**Keadaan Efektivitas Perpustakaan dan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 50 Jakarta tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	Kelas	Kunjungan Frekuensi	Pemanfaatan Penggunaan Perpustakaan	Prestasi	Ket
1	Abd. k	XI.A	10	Rendah	70	Lbh dr ckp
2	Agst	XI.A	29	Tinggi	80	Baik
3	Amri	XI.A	6	Rendah	80	Baik
4	H.s	XI.B	35	Tinggi	70	Lbh dr ckp
5	Dh	XI.B	16	Sedang	50	Tidak ckp
6	Nrh	XI.B	13	Rendah	60	Cukup
7	Nga	XI.C	19	Sedang	80	Baik
8	Ny	XI.C	30	Tinggi	80	Baik
9	Swr	XI.C	28	Tinggi	70	Lbh dr ckp

Sumber: Buku leger dan daftar hadir kunjungan perpustakaan dalam 1 semester SMA Negeri 50 Jakarta

Dari tabel di atas, kriteria tinggi berkunjung yaitu 27-40 kali, sedang 14-26, dan Rendah 1-13 kali. Ternyata nilai pelajaran bervariasi, dimana 2 orang pengguna perpustakaannya Tinggi, dan prestasinya baik, 2 orang pengguna

perpustakaannya Tinggi, prestasinya lebih dari cukup, 1 orang pengguna perpustakaannya sedang prestasinya baik, 1 orang penggunaan perpustakaan rendah, prestasinya lebih dari cukup, 1 orang pengguna perpustakaannya rendah, prestasinya cukup, dan 1 penggunaan perpustakaan sedang, prestasinya kurang.

Dari hasil prasurvey tersebut penulis menemukan adanya kesenjangan hasil prestasi belajar siswa dimana sebagian siswa dengan penggunaan perpustakaan Tinggi, memperoleh prestasi baik, tetapi sebagian siswa dengan penggunaan perpustakaan rendah tetapi prestasinya baik dan ada yang cukup

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar adalah motivasi yang rendah, hal ini terlihat dari siswa tidak semangat dalam belajar khususnya pelajaran ekonomi di perpustakaan SMA Negeri 50 Jakarta Timur. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tentu akan mengefektifkan diri siswa tersebut ke perpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa dengan minat belajar yang tinggi harus di dukung oleh motivasi yang dimilikinya.

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Namun kenyataannya ada beberapa di lingkungan sekolah yang membuat siswa tidak nyaman dalam belajar sehingga belajar pun kurang, contoh kecilnya adalah terdapat sampah berserakan di lingkungan sekolah, hal ini akan mengakibatkan siswa merasa tidak nyaman dan minat belajarnya pun menurun.

Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar. Namun kenyataannya masih ada suasana belajar yang tidak menyenangkan, seperti tidak adanya sebuah sistem pembelajaran yang menarik dan memenuhi standar yang diciptakan untuk meningkatkan minat belajar ekonomi agar tercapainya efektivitas belajar. Berdasarkan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa suasana belajar juga mempengaruhi minat belajar, jika suasananya kurang menyenangkan minat anak dalam belajar pun berkurang.

Rendahnya program belajar saat ini masih menjadi problem saat ini, contoh minimnya program belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi yang belum dapat terealisasikan dengan baik hampir disetiap kesempatan belajar yang berlangsung dikelas. Padahal program belajar yang tidak monoton akan membuat minat belajar siswa khususnya dibidang ekonomi akan lebih meningkat dibandingkan yang monoton.

Efektivitas perpustakaan merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat belajar yang rendah. Efektivitas perpustakaan penting untuk meningkatkan daya pengetahuan siswa, selain itu efektivitas perpustakaan terlihat pada minat belajar yang maksimal yang dapat dilakukan siswa seperti peningkatan siswa seringnya berkujung dan mengefesienkan dalam mengelola sumber-sumber buku belajar diperpustakaan yang dimana dapat mendorong siswa untuk belajar yang maksimal dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 50 Jakarta sebagian siswa ekonomi kurangnya pahamiya mengefektifkan perpustakaan, namun siswa masih saja datang bekunjung keperpustakaan hanya duduk-duduk, mengobrol

dan bahkan menghindar dari pelajaran yang berlangsung dikelas. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pemanfaatan perpustakaan yang lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat Hubungan Efektivitas Perpustakaan dengan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 50 Jakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yang mempengaruhi minat belajar ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan minat belajar siswa ekonomi?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa ekonomi?
3. Apakah terdapat hubungan suasana belajar dengan minat belajar siswa ekonomi?
4. Apakah terdapat hubungan program belajar dengan minat belajar siswa ekonomi?
5. Apakah terdapat hubungan efektivitas perpustakaan sekolah dengan minat belajar siswa ekonomi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini dibatasi oleh Hubungan Efektivitas Perpustakaan dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 50 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara efektivitas perpustakaan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 50 Jakarta?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan di dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### 2. Bagi penulis

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.

### 3. Bagi almamater

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa kependidikan, agar dapat menjadi pengajar yang dapat meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.